

Implementasi Rapi, Ringkas, Resik, Rawat Dan Rajin (5R) Di PT. PSE PRIMA SUKSES

¹**Nur Aviva** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: nuraviva0007@gmail.com

²**Farah Nur Fauziah** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: farahnurfauziah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Maskur** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: maskur@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: Implementasi, ringkas, rapi, resik, rawat, dan resik

Keywords: Implementation, concise, neat, clean, maintained, and clean

Received : 08 April 2022

Revised : 05 Mei 2022

Accepted: 15 Mei 2022

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan aktivitas 5R sebelum dan sesudah 5R masuk di PT PSE Prima Sukses. Perusahaan ini menggunakan budaya 5R agar lingkungan perusahaan menjadi ringkas, rapi, resik, rawat, dan resik, dimana seluruh karyawan ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut. Peraturan tersebut diatur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dari perusahaan, dimana kegiatan 5R ini dilakukan dengan terstruktur dengan dibentuknya ketua AKK di setiap line produksi, di bentuknya anggota piket setiap hari, dengan dibentuknya komite tersebut agar mempermudah kegiatan 5R berjalan dengan mudah dan berjalan lebih kondusif sebelum adanya program 5R ini hanya tanggung jawab per individu setelah adanya program 5R ini seluruh karyawan ikut serta dalam program aktivitas 5R. Selain itu adanya kegiatan 5R di area produksi dapat menguntungkan perusahaan apabila 5R dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan produktivitas produksi.

ABSTRACT

The aim of this research is to describe how 5R activities are implemented before and after 5R enters PT PSE Prima Sukses. This company uses a 5S culture so that the company environment is concise, neat, clean, well maintained and clean, where all employees participate in carrying out these activities. These regulations are regulated in accordance with the regulations that have been established by the company, where the 5R activities are carried out in a structured manner with the formation of an AKK chairman in each production line, in the form of picket members every day, with the formation of the committee to make it easier for 5R activities to run easily and run more conductively Before the 5R program was only the responsibility of each individual, after the 5R

program all employees participated in the 5R activity program. Apart from that, having 5S activities in the production area can benefit the company if the 5S are implemented well and can increase production productivity.

I. PENDAHULUAN

Perubahan jaman yang semakin maju membuat teknologi semakin berkembang dan canggih sehingga menghasilkan bermacam-macam inovasi dalam beraneka bidang kehidupan, salah satunya adalah di bidang industri. Tenaga kerja di Indonesia walaupun banyak, namun belum cukup siap untuk berperan dalam industri yang sebenarnya. Konsep 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) bermula dari 5S, singkatan dari seiri, seiso, seiton, seiketsu, shitsuke. Konsep ini bermula dari Jepang, negara yang terkenal kemampuannya dalam mengelola industri.

Walaupun konsep ini berasal dari Jepang, setelah diadaptasikan konsep ini mudah dipahami dan dikembangkan dalam lingkup budaya Indonesia suatu metode sederhana untuk melakukan penataan dan pembersihan tempat kerja yang dikembangkan dan diterapkan di Jepang 5R merupakan budaya bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktifitas, kualitas dan keselamatan kerja dapat lebih muda tercapai. Setiap perusahaan pasti mengharapkan suatu lingkungan kerja yang selalu bersih, rapi, dan masing-masing orang mempunyai konsisten dan disiplin diri, sehingga mampu mendukung terciptanya tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi di perusahaan. Banyak perusahaan yang seringkali mengeluh begitu sulitnya dan membuang waktu hanya untuk mencari data atau sarana yang lupa penempatannya. Tidak hanya itu, seringkali kita kurang nyaman dengan kondisi berkas kerja yang berantakan dan tidak jarang memicu kondisi emosional kita. Beberapa permasalahan tersebut di atas dapat diatasi dengan melakukan penerapan program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Menurut Huda (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat peningkatan efektifitas produksi tertinggi dari penerapan metode 5R. hal tersebut membuktikan bahwa dalam perusahaan yang menggunakan metode 5R akan dapat meningkatkan efektifitas produksinya. Begitu juga dengan PT. PSE Prima Sukses yang melaksanakan metode 5R dalam menjalankan proses produksi.

Sebelumnya di PT. PSE Prima Sukses dengan kepemimpinan orang Indonesia belum menggunakan metode 5R. Pada saat itu produksinya masih standart. Sedangkan saat ada pergantian pimpinan orang Jepang ada peraturan baru yang harus diterapkan yaitu dengan menggunakan 5R. Sehingga terjadi peningkatan efektifitas produksi dalam waktu yang cukup singkat.

Di PT. PSE kegiatan 5R belum terlaksana secara maksimal. Pada dasarnya implementasinya masih belum berjalan untuk itu perusahaan bekerjasama dengan perusahaan Jepang, yang dimana perusahaan tersebut menerapkan 5R yang bertujuan agar perusahaan bisa menjaga kebersihan di area perusahaan dan produksi. 5R bukan tugas per individu tetapi semua karyawan ikut serta

menerapkan 5R di area perusahaan, setelah diberlakukannya 5R perlahan budaya tersebut diterapkan oleh seluruh karyawan, sebelum adanya budaya tersebut masalah diproduksi seperti belum tersusun rapi di area kerja, sulitnya mencari barang dikarenakan masih belum tertata dan masih belum terstruktur dengan baik. setelah adanya 5R perlahan kondisi yang sebelumnya belum terkondisikan dengan baik setelah budaya 5R masuk perlahan mulai kondusif dan terstruktur. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) di PT. PSE Prima Sukses.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yakni mengamati dan bertanya, mencatat data dan makna, serta menganalisis dan menafsirkan. Variabel penelitian atau hal-hal yang diteliti adalah data yang menyangkut seluruh masalah penelitian. Penelitian dilakukan di PT. PSE Prima Sukses. Sumber data adalah kepala bagian dan beberapa pegawai perusahaan. Instrumen pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan, triangulasi sumber, metode, dan teori, serta memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

III. HASIL PENELITIAN

Implementasi 5R

Implementasi secara etimologis menurut kamus Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus itu, *to implement* (mengimplementasikan) dan *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu). Dalam kamus Bahasa Indonesia implementasi adalah penerapan/pelaksanaan. Pengertian lain implementasi adalah penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.

Berapa tujuan implementasi yaitu:

1. Menciptakan rancangan tetap sembari menganalisa dan meneliti
2. Melakukan proses Analisa dan pengamatan dalam sebuah system supaya bisa bekerja dengan tepat
3. Membuat uji coba untuk peraturan yang akan diterapkan untuk melihat kesesuaian system tersebut
4. Memprediksi kebutuhan pengguna terhadap system yang dibuat

Adapun tujuan, isi, implementasi dan Asas faktor yang mempengaruhi implementasi keberhasilan sebuah implementasi di pengaruhi oleh 2 hal yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Isi kebijakan yang dapat mempengaruhi implementasi, antara lain:

1. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan
2. Jenis manfaat yang diterima oleh target group
3. Progres perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan

Lingkungan kebijakan yang mempengaruhi implementasi antara lain:

1. Besar, kekuatan, kepentingan dan strategi yang dimiliki para pelaku yang terlibat dalam implementasi tersebut

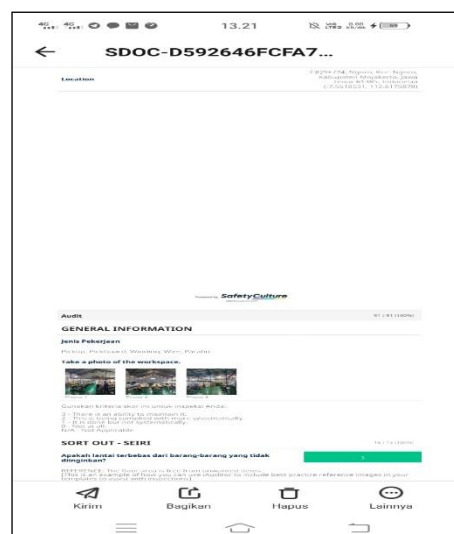
2. Karakter institusi dan rezim yang berkuasa
 3. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran
- Beberapa contoh implementasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu:
1. Upaya guru untuk menerapkan nilai Pancasila dan norma pada siswa-siswinya
 2. Cara mengajarkan orangtua tata krama pada anak-anaknya
 3. Seorang pengacara menerapkan ilmu hukum yang dipelajarinya saat kuliah
 4. Karyawan perusahaan menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Analisis dan Pembahasan

Pada tahun 2020 PT. PSE Prima Sukses bekerja sama dengan perusahaan milik Jepang yang sama beroperasi di bidang industri alat musik bukan tradisional. dimana perusahaan ini menerapkan budaya 5R yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan kerja, kualitas produksi, sebelum PT PSE Prima Sukses ini berkerja sama dengan perusahaan milik Jepang belum mengenal 5R, di kalangan staff, karyawan masih terdengar asing. Sedikit demi sedikit mulai mengenalkan budaya 5R tentang bagaimana penerapan 5R tersebut di lingkungan kerja, dengan harapan 5R bisa berkembang dengan baik di lingkungan kerja dan terciptanya ruang lingkup lingkungan kerja yang nyaman, aman, bersih.

Sebelum 5R masuk di PT PSE Prima Sukses, kegiatan pembersihan di area kerja hanya mengandalkan *cleaning service* dimana jika kegiatan 5R hanya di jalankan hanya beberapa orang maka, 5R tidak akan berjalan. setelah masuknya budaya 5R maka peraturan diubah untuk penunjang berlajannnya aktivitas 5R dimana seluruh staff, karywan bekerja demi berlangsungnya kegiatan 5R di perusahaan tersebut. berikut kegiatan 5R di area kerja.

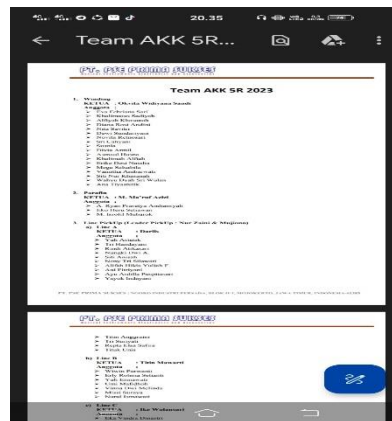
1. Di bentuknya audit 5R



Gambar 1: Sistem 5R di PT. PSE Prima Sukses

Proses audit dilakukan secara internal bertujuan untuk mengevaluasi serta menjaga penerapan 5R di PT. PSE Prima Sukses. Setelah penilaian, area yang memiliki nilai tertinggi akan diberikan apresiasi. Dimana pembagian pemenang menjadi 3 yaitu juara 1, 2 dan 3. Jika ada nilai tertinggi maka ada juga nilai terendah. Area yang memiliki nilai terendah akan mendapatkan evaluasi dan pengarahan dari atasan.

2. Di bentuknya ketua AKK di setiap line area kerja.



Gambar 2: Pembentukan Team 5R

Dari gambar 2 di atas dapat dijelaskan mengenai dibentuknya ketua AKK per line di area kerja, dimana agar mempermudah berlajannya aktivitas 5R di area kerja dengan dibentuknya ketua tersebut, dimana tugas dari ketua tersebut ialah mengkoordinasi anggotanya agar dapat membantu membersihkan area kerjanya agar terlihat rapi, rajin, resik, rawat dan ringkas.

3. Diberikan warna rambu di area kerja



Gambar 3: Pemberian Rambu Warna Di Area Kerja

Dari gambar 3 di atas dapat dijelaskan diberikanya warna kuning di area kerja atau sering disebut *Traffic Yellow* digunakan untuk beberapa tujuan.

pertama, warna kuning sering digunakan sebagai penanda jalur lalu lintas atau rute evakuasi yang harus diikuti oleh karyawan, kedua, warna kuning digunakan untuk menandai area mesin, ketiga warna kuning digunakan sebagai penanda area kerja yang mungkin melibatkan resiko tertentu.

4. Di bentuknya Piket Kamar Mandi



Gambar 4: Tim Piket Kamar Mandi

Dari gambar 4 di atas dapat dijelaskan dalam implementasi 5R para karyawan turut serta ikut melaksanakan program tersebut, dimana sebelum 5R di berlakukan di perusahaan hanya OB atau *cleaning service* yang melakukan kegiatan pembersihan setiap hari di area kamar mandi, setelah adanya 5R tersebut maka aktivitas yang sebelumnya hanya OB setelah adanya budaya 5R maka seluruh pekerja ikut serta melakukan kegiatan tersebut.

5. Penerapan 5R di area kerja



Gambar 5: Aktivitas 5R di PT. PSE Prima Sukses

Dari gambar 5 di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan 5R di perusahaan sudah dijalankan dengan diberlakukannya piket di area kerja maka seluruh karyawan ikut serta dalam implementasi penerapan 5R tersebut.

IV. KESIMPULAN

Dari analisis yang sudah dijelaskan, hasil penelitian di PT PSE Prima Sukses dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah Penerapan 5R aktivitas produksi mengalami peningkatan pada minggu kelima.
2. Komponen yang dinilai 5R adalah Ringkas, Rajin, Resik, Rawat, Rajin
3. Sedikit demi sedikit hasil produksi akan semakin meningkat dengan adanya 5R di area produksi.
4. Terciptanya area kerja yang bersih, nyaman, aman bagi para pekerja.

Dengan adanya aktivitas 5R di perusahaan dapat disimpulkan bahwa perubahan demi perubahan semakin tersusun seperti material-material di area kerja yang sesuai dengan tempatnya, tempat peralatan kerja rapi sesuai dengan tempatnya, dan lingkungan perusahaan yang semakin bersih, rapi, nyaman bagi para karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Shasika Dewi, 17 Juli 2018. *Fishbone Diagram*, <https://sis.binus.ac.id>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suwondo, Chandra. 2014. *Budaya Kerja Super (Seiri-Seiton-Seiso-Seiketsu-Shitsuke) Implementasi 5S di Indonesia*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing
- Wijaya, Cakra. 2009. *Penerapan 5R*. www.cakrawijaya.com.
- Wiratmani Elfitria. 2010. Implementasi Metode 5S Pada Divisi Gudang Barang Jadi. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*. Universitas Indraprasta PGRI.